

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam menciptakan suasana belajar atau proses pembelajaran yang baik agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif, dijelaskan juga bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan pembentuk karakter masyarakat bangsa yang berintegritas dalam arti mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pemerintah melakukan peningkatan pembangunan yaitu dengan menyelenggarakan atau mengadakan pendidikan formal yang ada di sekolah. Pendidikan formal ini memiliki beberapa tahapan, mulai dari pendidikan dasar hingga ke pendidikan tinggi. Masing-masing jenjang pendidikan mempunyai tujuan dalam membekali peserta didik untuk mempersiapkan diri melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi berupa kemampuan dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap agar mereka siap untuk hidup bermasyarakat (Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, 2003. Pasal 3). Pada setiap jenjang pendidikan yang dilewati oleh peserta didik pasti terdapat ilmu yang mempelajari tentang kehidupan di masyarakat atau disebut dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran dengan memfokuskan kepada pembentukan warga negara dalam memahami serta mampu dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang cerdas, berkarakter, dan terampil sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 (Soleha et al., 2021, hlm. 3122).

Kemudian, PPKn merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam mewujudkan warga negara yang unggul dan berkualitas (Akhwani, 2018, hlm. 121). Selanjutnya menurut Jasrudin et al (2020, hlm. 43) Pendidikan Kewarganegaraan diartikan sebagai tempat dalam mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar kepada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan mendasar kepada Pancasila.

Guru yang profesional pada hakikatnya yaitu mampu menyampaikan materi pembelajaran dan juga mampu menciptakan suasana pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik (Noviana & Huda, 2018, hlm. 205). Suasana belajar di kelas memiliki pengaruh besar karena dapat menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan, kualitas pembelajaran ini tergantung bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan atau menghidupkan suasana pembelajaran di kelas, jika guru menerapkan pembelajaran dengan baik dan tepat maka akan berdampak baik juga kepada siswa, sebaliknya jika guru melaksanakan pembelajaran dengan cara yang tidak baik maka dapat berdampak tidak baik pula kepada siswa untuk berkembang (Munzir, 2021, hlm. 1). Oleh karena itu, menciptakan suasana pembelajaran yang baik merupakan suatu yang penting untuk diterapkan oleh guru dalam meningkatkan keaktifan, kreatif, dan hasil belajar siswa sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, pembelajaran di kelas juga akan semakin hidup karena adanya interaksi yang baik antara siswa dengan guru.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi di kelas V SDN 1 Wangkelang, menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran PPKn, masih banyak siswa yang tidak aktif dan sulit memahami pelajaran. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi, dan kurangnya konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut disebabkan karena faktor siswa yang kurang tertarik dengan pelajaran PPKn. Sebenarnya guru sudah baik dalam mengajar sesuai standar proses, akan tetapi strategi belajar yang guru gunakan selama proses pembelajaran belum dapat menarik

perhatian siswa. Kurangnya perhatian siswa tersebut berakibatkan kepada ketidak maksimalnya siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru, dan hal itu menyebabkan juga pada hasil belajar siswanya yang tergolong masih rendah, banyak siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau dibawah nilai 75 dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 28%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, guru membutuhkan strategi belajar yang tepat guna mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran dan juga lebih mengaktifkan siswa agar kemampuan berpikirnya dapat berkembang. Ciri-ciri yang dimiliki siswa sekolah dasar dalam pembelajaran di kelas yaitu mereka cenderung memiliki kebutuhan yang besar untuk mengetahui sesuatu yang baru, senang bermain, mudah terpengaruh oleh lingkungan, serta senang menyelesaikan masalah secara berkelompok bersama teman sebayanya (Istiana, 2018, hlm. 746). Maka strategi belajar yang tepat digunakan dalam permasalahan tersebut yaitu dengan penerapan model pembelajaran. *gallery walk*. Penerapan model *gallery walk* dapat menekankan siswa untuk mendiskusikan suatu hal mengenai pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang baru selama pembelajaran. Menurut Hisyam (dalam Sinaga, 2021, hlm. 19) *Gallery Walk* merupakan salah satu strategi belajar yang termasuk ke dalam pembelajaran aktif (*Active Learning*) karena tujuan, dasar, dan inti dalam pembelajaran, kemudian yang dapat membedakan model ini dengan yang lainnya yaitu ada pada langkah-langkah pelaksanaannya.

Belajar aktif dengan menerapkan model *gallery walk* seperti ini, akan membuat siswa merasa diajak atau turut ikut serta pada proses kegiatan pembelajarannya, bukan hanya mental siswa saja yang akan terlibat tetapi fisik siswa juga akan ikut terlibat, kemudian dengan menggunakan model *gallery walk* diharapkan bisa mengatasi kendala yang ada dalam pembelajaran seperti materi pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa (Manik dan Bangun, 2019, hlm. 129). Maka, dengan cara belajar seperti ini, siswa menjadi lebih merasakan atau menikmati suasana selama belajar dan

pembelajarannya pun menjadi lebih menyenangkan, sehingga dapat berdampak kepada hasil belajar siswa yang menjadi lebih baik.

Menurut hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munzir (2021) membuktikan bahwa model pembelajaran *gallery walk* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PPKn, hal ini dapat dilihat dari peningkatan setiap siklusnya dengan nilai siklus I sebesar 71,42% dan meningkat pada siklus II sebesar 92,85%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model *gallery walk*. Upaya tersebut direalisasikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul yaitu “**Penerapan Model *Gallery Walk* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas V SDN 1 Wangkelang**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang guru terapkan di saat proses pembelajaran kurang berinovasi, hal tersebut membuat suasana pembelajaran kurang melibatkan aktivitas siswa dalam mengembangkan maupun menyajikan sebuah karya.
2. Siswa terlihat kurang konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat ketika siswa siswa kesulitan dalam menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini disesuaikan dengan latar belakang, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *gallery walk* pada mata pelajaran PPKn di kelas V SDN 1 Wangkelang?

Diah Fatimatul Makiyah, 2023

PENERAPAN MODEL GALLERY WALK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PPKN DI KELAS V SDN 1 WANGKELANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model *gallery walk* di kelas V SDN 1 Wangkelang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu ingin menganalisis, mengetahui, kemudian mendeskripsikan:

1. Penerapan model *gallery walk* pada mata pelajaran PPKn di kelas V SDN 1 Wangkelang.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan model *gallery walk* di kelas V SDN 1 Wangkelang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ada pada penelitian ini diharapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
Hasil yang didapat pada penelitian yang dilakukan ini, diharapkan bisa bermanfaat dan juga dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran yang inovatif bagi dunia pendidikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
Hasil dari penelitian ini dapat menjadikan alternatif bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menerapkan model *gallery walk*.
 - b. Bagi Siswa
Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan memperdalam keterampilan bagi siswa serta meningkatkan hasil belajar siswa mengenai materi keberagaman sosial dan budaya di Indonesia.
 - c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi peneliti mengenai model pembelajaran *gallery walk* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Pembaca

Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang penerapan model pembelajaran *gallery walk* sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ini difokuskan berdasarkan rumusan masalah, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Gallery Walk*

Model *Gallery Walk* merupakan suatu model diskusi yang membuat peserta didik keluar dari tempat duduk mereka dan aktif dalam mengumpulkan konsep kalimat penting, menulis dan berbicara di depan umum (Dengo, 2018, hlm. 41). Dengan demikian, model pembelajaran *gallery walk* mampu membuat proses belajar mengajar menjadi lebih hidup, membuat keaktifan pada peserta didik dan dapat menumbuhkan kreatif juga melalui kegiatan membuat suatu karya yang kemudian dipamerkan dan setelah itu bisa melihat sekaligus menilai hasil karya dari orang lain.

2. Pembelajaran PPKn

Pembelajaran merupakan upaya guru untuk menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa (Hamdani, 2011, hlm. 23). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) ialah pembelajaran yang dapat memfokuskan kepada pengembangan dan pelestarian nilai luhur juga moral dengan berakar kepada budaya bangsa yang ada di Indonesia. Dengan begitu, diharapkan dapat membentuk sikap dalam kehidupan

sehari-hari siswa sebagai individu maupun anggota masyarakat untuk berkehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang mendasarkan kepada Pancasila.

3. Hasil Belajar

Menurut Soediarto dalam (Solihatin, 2022, hlm. 6) mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Jaadi, hasil belajar adalah tolak ukur keberhasilan siswa atas pengetahuan yang dicapai selama pada saat kegiatan pembelajaran.